

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi sebuah langkah penting yang digunakan pemerintah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Kualitas pendidikan suatu negara menjadi faktor penentu kemajuan bangsa tersebut. Jika kualitas pendidikan rendah, maka negara tersebut akan mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan negara lainnya. Saat ini, jika dibandingkan dengan berbagai negara lain di dunia, kualitas pendidikan di Indonesia masih berada pada tingkat yang cukup rendah (Suncaka, 2023).

Salah satu faktor yang menghambat kemajuan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya minat membaca siswa. Membaca merupakan bagian penting dari literasi dalam pendidikan karena lewat membaca, seseorang bisa mendapatkan pengetahuan, informasi, wawasan, pengalaman, serta keterampilan (Baroroh dkk., 2021). Keterampilan membaca yang baik menjadi dasar bagi siswa untuk memahami berbagai pelajaran lainnya di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Karena itu, membiasakan anak untuk gemar membaca sejak dini sangat penting agar mereka terbiasa membaca dengan fokus dan menikmati kegiatan belajar. Siswa yang suka membaca cenderung lebih semangat dalam mengeksplorasi berbagai jenis bacaan.

Namun, kenyataannya minat membaca di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih tergolong rendah. Berdasarkan berbagai survei literasi,

Indonesia termasuk dalam negara yang tingkat literasinya masih rendah. Menurut Pranowo dalam (Wulandari, 2020), indeks minat membaca masyarakat Indonesia pada tahun 2012 hanya berada pada angka 0,001 yang menunjukkan bahwa dari 1.000 individu, terdapat hanya terdapat seorang yang mempunyai keinginan membaca yang tinggi. Retno dalam (Rohmah dkk, 2023) juga menyatakan bahwa hasil survei *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 62 dari 70 negara terkait minat membaca. Data ini memperlihatkan bahwa rendahnya minat membaca di Indonesia menjadi persoalan yang harus segera ditangani dengan serius.

Dalam dunia pendidikan, rendahnya minat membaca menjadi tantangan besar karena berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan wawasan siswa. Menurut Utami dkk dalam (Agustina dkk., 2023), murid yang mempunyai minat baca rendah cenderung mempunyai ilmu yang terbatas, sementara siswa dengan minat baca tinggi biasanya mempunyai pemahaman yang luas terhadap berbagai bidang ilmu.

Permasalahan rendahnya minat membaca ini pun ditemukan pada murid kelas III di UPT SDN 2 Makale. Menurut hasil observasi yang dilaksanakan penulis selama aktivitas pembelajaran tengah berlangsung, terlihat bahwa murid kurang tertarik dalam kegiatan membaca. Hal ini diperkuat oleh hasil angket yang digunakan untuk mengukur tingkat minat membaca siswa berdasarkan beberapa indikator minat membaca, yaitu rasa senang pada aktivitas membaca, rasa sadar pada kegunaan dari membaca, intensitas membaca, serta perhatian terhadap

kegiatan membaca. Hasil angket menunjukkan bahwa dari 15 siswa, hanya ada 2 murid yang menunjukkan minat membaca yang besar, sementara 13 murid lainnya masih mempunyai minat dalam membaca yang minim.

Sebuah aspek yang menyebabkan rendahnya minat baca pada murid kelas III di UPT SDN 2 Makale adalah kurangnya variasi metode atau model pembelajaran serta jenis media pembelajaran yang dilaksanakan guru. Selama ini, pendekatan pada pembelajaran yang digunakan masih berfokus pada penyampaian materi dengan menggunakan buku cetak sebagai media utama. Hal ini menjadikan murid sering merasakan jenuh serta kurang antusias dalam ikut serta pada rangkaian pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti mengusulkan pemakaian model pembelajaran dengan berbasis pada permasalahan yang didukung media majalah dinding. Model ini dapat memotivasi murid untuk berpikir secara aktif serta kritis dalam melakukan pencarian solusi untuk masalah yang diberikan. Pada aktivitas pembelajaran ini, siswa diharuskan mencari informasi atau jawaban dari banyak sumber, termasuk dari media majalah dinding. Media majalah dinding yang dirancang dengan format menarik dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca dan memahami informasi yang disajikan.

Berlandaskan masalah yang sudah diuraikan, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Majalah Dinding untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III di UPT SDN 2 Makale." Peneliti berharap bahwa melalui penelitian ini, minat baca siswa kelas III di UPT SDN 2 Makale akan mengalami peningkatan.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media majalah dinding bisa memberi peningkatan minat membaca siswa kelas III UPT SDN 2 Makale?”

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas III UPT SDN 2 Makale dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi dengan media majalah dinding.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hendaknya hasil dari penelitian ini bisa memperluas pemahaman serta wawasan tentang implementasi model pembelajaran dengan basis masalah yang didukung media majalah dinding dalam meningkatkan minat baca pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan implementasi model pembelajaran berbasis masalah yang didukung media majalah dinding, siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif pada aktivitas membaca dan menggali informasi dari teks bacaan.

b. Bagi Guru

Memberikan tambahan wawasan bagi guru untuk memilih media serta model pembelajaran sesuai untuk meningkatkan minat baca siswa.

c. Bagi Sekolah

Menjadi rujukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, khususnya pada upaya meningkatkan minat baca siswa.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperluas pengalaman dan pengetahuan melalui penerapan model pembelajaran dengan basis masalah yang didukung oleh media majalah dinding dalam meningkatkan minat baca siswa.